

**INKLUSI KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI PADA NEGARA-NEGARA ASEAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Ganang Adi Rachmanto
2016110057**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Unggul oleh BAN-PT No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022
BANDUNG
2023**

FINANCIAL INCLUSION AND ECONOMIC GROWTH IN ASEAN COUNTRIES



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Ganang Adi Rachmanto
2016110057**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022
BANDUNG
2023**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**INKLUSI KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
PADA NEGARA-NEGARA ASEAN**

Oleh:

Ganang Adi Rachmanto

2016110057

Bandung, Januari 2023

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia Savitri Mokoginta, S.E., MBA., M.A., Ph.D.

Pembimbing,

Dr. Miryam L. Wijaya

Ko-pembimbing,

**Ivantia Savitri Mokoginta, S.E.,
MBA., M.A., Ph.D.**

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ganang Adi Rachmanto
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 11 Juli 1998
NPM : 2016110057
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

INKLUSI KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PADA NEGARA-NEGARA ASEAN

Pembimbing : Dr. Miryam L. Wijaya
Ko-pembimbing : Ivantia Savitri Mokoginta, S.E., MBA., M.A., Ph.D

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 16 Februari 2023

Pembuat pernyataan:



(Ganang Adi Rachmanto)

ABSTRAK

Inklusi keuangan merupakan suatu konsep multidimensional yang diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Inklusi keuangan membantu masyarakat miskin dan rentan melalui pembiayaan dan layanan lembaga intermediasi keuangan formal lainnya agar bisa melakukan aktivitas ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan investasi, yang secara agregat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan menemukan pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan dengan menggunakan indeks inklusi keuangan (IFI) yang dibentuk atas tiga dimensi (*penetration, availability, usage*), PDB per kapita sebagai proksi pertumbuhan ekonomi, dan variabel kontrol *human development index* dan keterbukaan perdagangan. Data yang digunakan adalah data panel 10 negara anggota ASEAN pada tahun 2010-2020 dan diolah dengan menggunakan teknik *Panel Least Square*. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya pengaruh positif inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi, akses, lembaga intermediasi formal

ABSTRACT

Financial inclusion is a multidimensional concept that is believed to encourage economic growth. Financial inclusion helps the poor and vulnerable through financing and other formal financial intermediary services in order to carry out economic activities such as production, consumption, and investment, which in aggregate can encourage economic growth. This study aims to find the effect of financial inclusion on growth by using the financial inclusion index (IFI) formed by three dimensions (penetration, availability, usage), GDP per capita as a proxy for economic growth, and control variables of human development index and trade openness. The data used is panel data of 10 ASEAN member countries in 2010-2020 and processed using Panel Least Square technique. The result of this study is the positive effect of financial inclusion on economic growth.

Keywords: financial inclusion, economic growth, access, formal intermediary institutions

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur pada Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus atas karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi “Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi pada Negara-Negara ASEAN”. Berangkat dari pengalaman pribadi dan keluarga di mana saat itu kami menyadari bahwa sistem keuangan tidak dapat menjangkau yang membutuhkan, topik mengenai inklusi keuangan ini kemudian memiliki kesan sentimental di hati penulis. Jurnal pertama yang saya susun pada 2016 bersama kedua teman dekat penulis, Raihan dan Ita, membahas juga tentang topik ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik atas skripsi ini sehingga penulis dapat melakukan perbaikan melalui penelitian atau studi lebih lanjut.

Penulis mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi. Terima kasih pada orang tua penulis, Bapak Johannes F. Hartanto dan Ibu Elisabeth R. Sassen, yang senantiasa memberi dukungan pada penulis. Terima kasih juga kepada adik penulis, Verdhiawan Dwi Rachmanto. Kepada Ibu Dr. Miryam L. Wijaya selaku pembimbing dan dosen yang selama ini membimbing penulis hingga akhir studi. Pelajaran berharga dan motivasi yang Ibu berikan pada saat perkuliahan akan selalu saya ingat. Kepada Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D selaku ko-pembimbing, dosen wali, dan dosen yang telah banyak membimbing saya dari awal perkuliahan hingga akhir studi ini. Terima kasih banyak atas segala dukungan tenaga dan pikiran serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Kepada Nadya Alifiani Faatihah yang dengan sabar menemani penulis menyelesaikan studinya. Terima kasih atas segala bentuk dukungan yang diberikan, semoga dengan selesainya masa studi penulis ini kita dapat berkembang bersama. Kepada sahabat penulis, Raihan Imaduddin Rahmat, terima kasih telah banyak menemani penulis mulai dari hal akademik hingga hal konyol berkesan yang dilakukan bersama selama masa studi penulis. Kepada dosen yang selama ini membimbing penulis; Pak Frans, Pak Chandra, Pak Yusuf, Ibu Noknik, Ibu Januarita, Ibu Siwi, Ibu Anna, Ibu Deba, serta jajaran TU FE, terima kasih atas dukungan tenaga dan pikirannya. Kepada “kakak” tutor seperjuangan EMK, Nia, Nadia, Ferinda, dan Ming Shen, terima kasih atas masukan dan kepeduliannya. Untuk rekan seperjuangan skripsi, Elang dan Alma, terima kasih telah bersedia saling mendukung satu sama lain. Kepada Tsabit, Marchell, Radinka, Andre, DK, serta kawan-kawan EP 16-19 yang tidak bisa disebutkan satu per satu; terima kasih telah berbagi cerita dan kesan selama masa studi penulis.

Bandung, 29 Januari 2023

Ganang Adi Rachmanto

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kerangka Pemikiran	4
BAB 2	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	6
2.2 Inklusi Keuangan.....	6
2.3 Hubungan Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi.....	8
BAB 3	10
METODOLOGI PENELITIAN.....	10
3.1 Metode Penelitian.....	10
3.2 Data Penelitian.....	10
3.3 Model Penelitian.....	11
3.4 Objek Penelitian	11
3.4.1 Inklusi Keuangan	11
3.4.2 PDB per Kapita	15
BAB 4	16
HASIL DAN PEMBAHASAN	16
4.1 Hasil Pengolahan Data.....	16
4.1.1 Uji Stasioneritas.....	16
4.1.2 Penentuan Model Regresi.....	17
4.1.2.1 <i>Chow Test</i>	17
4.1.2.2 <i>Hausman Test</i>	18
4.1.3 Hasil Estimasi FEM (<i>Fixed Effect Model</i>)	19
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	19
4.1.4.1 Uji Multikolinearitas	20
4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas	21
4.2 Pembahasan.....	21

BAB 5	24
PENUTUP	24
5.1 Kesimpulan	24
5.2 Saran	24
DAFTAR PUSTAKA.....	26
LAMPIRAN	ix
RIWAYAT HIDUP PENULIS	xiv

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. PDB per Kapita ASEAN (US\$)	3
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	4
Gambar 3. Indeks Inklusi Keuangan Negara-Negara ASEAN 2010-2020	14
Gambar 4. PDB per Kapita Negara-Negara ASEAN 2010-2020	15

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Penelitian.....	10
Tabel 2. Dimensi Inklusi Keuangan beserta Indikatornya.....	12
Tabel 3. Hasil Uji Stasioneritas	17
Tabel 4. Hasil Uji <i>Chow</i>	18
Tabel 5. Hasil Uji Hausman	18
Tabel 6. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	19
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas	20
Tabel 8. Variance Inflation Factor	20
Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	21

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi dan mobilitas aktivitas ekonomi masyarakat yang semakin tinggi dewasa ini, kebutuhan masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan juga ikut meningkat. Kebutuhan terhadap produk dan layanan keuangan ini tidak hanya digunakan untuk transaksi sehari-hari, namun diperlukan juga bagi kalangan masyarakat menengah ke bawah untuk mendapatkan kesempatan hidup yang lebih layak. Sektor usaha yang merupakan roda penggerak perekonomian suatu negara juga menerima manfaat dari tersedianya akses keuangan ke lembaga intermediasi keuangan melalui layanan kredit dan jenis pembiayaan lainnya. Dapat dikatakan bahwa aksesibilitas produk dan layanan keuangan ikut berperan dalam menggerakkan perekonomian dengan membantu masyarakat dan sektor usaha dalam keberlangsungan aktivitas ekonominya.

Melihat pentingnya manfaat serta ketersediaan produk dan layanan keuangan dalam menstimulasi aktivitas ekonomi masyarakat dan sektor usaha yang kemudian dapat merangsang pertumbuhan ekonomi secara agregat di suatu negara, diperlukan pengembangan pada sektor keuangan agar produk dan layanannya baik dari sisi keterjangkauan, ketersediaan, serta kegunaannya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Semakin banyaknya masyarakat dan sektor bisnis yang dapat merasakan manfaat dari produk dan layanan keuangan menciptakan inklusi keuangan.

Inklusi keuangan tidak memiliki pengertian yang baku, sehingga peneliti dan berbagai institusi memiliki beberapa pengertian terkait dengan inklusi keuangan. Sarma (2008) menjelaskan bahwa inklusi keuangan merupakan sebuah proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan, dan penggunaan institusi keuangan formal bagi masyarakat luas. *World Bank* menyebutkan bahwa inklusi keuangan merupakan tersedianya produk dan layanan keuangan untuk individu dan sektor usaha yang memenuhi berbagai kebutuhan seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi yang bermanfaat dan mudah dijangkau. Otoritas Jasa Keuangan sebagai lembaga pengawas jasa keuangan melalui Peraturan OJK No. 76/POJK.07/2016 mendefinisikan inklusi keuangan sebagai ketersediaan akses pada berbagai lembaga,

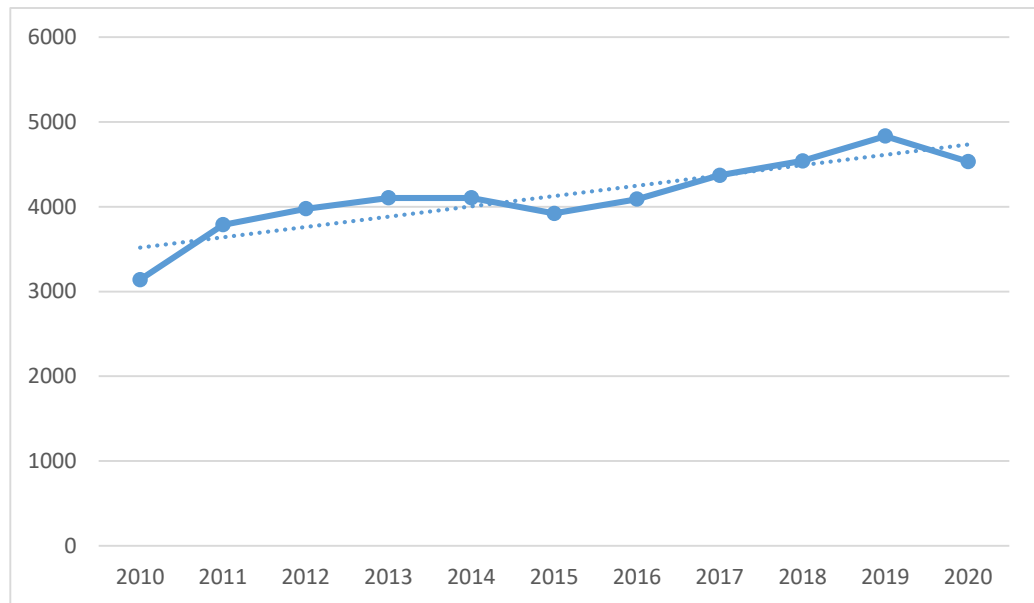
produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

Peran penting inklusi keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian khusus di setiap negara. Inklusi keuangan telah disepakati oleh PBB sebagai komponen *enabler* penting dalam mendukung keberhasilan 7 dari ke-17 *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam rangka menciptakan pembangunan yang merata dan berkelanjutan untuk seluruh dunia. Asosiasi internasional seperti ASEAN membentuk sebuah rancangan bernama *AEC Blueprint 2025* yang bertujuan untuk meningkatkan integrasi ekonomi ASEAN dan membangun ekosistem pembiayaan yang baik bagi UMKM juga menyebutkan bahwa inklusi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut. Indonesia memiliki program yang khusus ditujukan untuk pembangunan inklusi keuangan yang dinamakan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang diatur dalam PP No. 82 tahun 2016 yang bertujuan untuk memperluas dan memperdalam akses layanan keuangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menggerakkan roda perekonomian negara.

Sistem keuangan yang inklusif memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi seperti memfasilitasi alokasi sumber daya produktif secara efisien, meningkatkan kemampuan pengelolaan uang oleh masyarakat, serta mengurangi pertumbuhan kredit informal yang seringkali bersifat eksploitatif. Melalui alokasi sumber daya produktif yang efisien, sistem keuangan yang inklusif pada akhirnya berperan dalam meningkatkan investasi dan pembentukan modal yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sarma, 2012). Inklusi keuangan juga memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi melalui distribusi akses keuangan ke sektor usaha yang kemudian diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja dan penerimaan pajak (Nizam, 2020).

Indonesia sebagai negara terbesar keempat secara populasi dikenal juga sebagai salah satu negara yang pertumbuhan ekonominya tergolong cepat, bersama dengan negara berkembang lainnya di wilayah ASEAN. Negara-negara ASEAN telah banyak menjalin kerjasama multilateral di sektor ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi serta aspek pendukung, seperti inklusi keuangan dan variabel ekonomi makro lainnya, sangat perlu untuk diperhatikan dalam rangka mempertahankan keberlangsungan berbagai kerjasama multilateral sektor ekonomi yang menguntungkan bagi perekonomian kedua belah pihak. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di wilayah ASEAN dapat digambarkan oleh PDB per kapita. PDB per kapita merupakan salah satu indikator sederhana yang dapat menggambarkan kesejahteraan suatu negara berdasarkan total *output* dan jumlah populasi pada suatu periode.

Gambar 1. PDB per Kapita ASEAN (US\$)



Sumber: ASEAN *Statistical Yearbook*.

Gambar 1 menjelaskan kondisi pertumbuhan PDB per kapita yang dialami seluruh negara ASEAN pada tahun 2010 hingga 2020 yang tren mengalami peningkatan sepanjang tahun 2010 hingga 2020. Penurunan pada tahun 2020 terjadi akibat dampak dari wabah pandemi *Covid-19* yang sangat memengaruhi perekonomian global.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya hanya membahas hubungan antara indikator-indikator inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan juga melibatkan variabel-variabel ekonomi makro lain didalamnya. Penelitian serupa yang khusus meneliti inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN juga masih belum banyak dilakukan dan terbatas hanya meneliti negara ASEAN-5.

Pengukuran indeks inklusi keuangan yang merupakan proksi dari inklusi keuangan juga sejauh ini belum memiliki perhitungan yang menjadi standar global. Oleh karena itu, perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu terkait perhitungan indeks inklusi keuangan sulit unruk dihindari. Melihat tren peningkatan di kawasan ASEAN pada PDB per kapita sebagai salah satu indikator kemakmuran suatu negara dan inklusi keuangan sebagai satu aspek penting dalam roda perekonomian, penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti keterkaitannya. Pada penelitian ini, indeks inklusi keuangan sebagai proksi inklusi keuangan suatu negara dibangun berdasarkan perhitungan yang dirumuskan oleh Sarma (2012). Setelah indeks inklusi keuangan berhasil dibangun, penelitian ini

akan berusaha menemukan bagaimana pengaruh antara inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi.

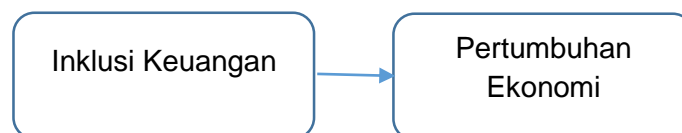
1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sepuluh negara anggota ASEAN serta besaran pengaruh antar variabelnya. Penelitian ini juga melibatkan variabel kontrol ekonomi makro seperti *human development index* dan keterbukaan ekonomi (*openness*) dan kemudian melihat apakah ada pengaruhnya dengan pertumbuhan ekonomi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran perkembangan kondisi inklusi keuangan yang terjadi pada negara anggota ASEAN pada sepuluh tahun terakhir (2010-2020) serta menilai apakah kondisi keuangan yang inklusif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pada negara anggota ASEAN. Peneliti juga berharap hasil temuan ini dapat semakin memperkuat argumen dari penelitian-penelitian terdahulu dan menambah daftar panjang penelitian mengenai peran penting inklusi keuangan dalam pertumbuhan ekonomi.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Sarma (2012) menjelaskan bahwa inklusi keuangan merupakan konsep yang multidimensional. Menurutnya ada tiga dimensi yang membentuk sebuah konsep inklusi keuangan yaitu penetrasi perbankan (*penetration*), ketersediaan (*availability*), dan penggunaan (*usage*). Dengan membentuk indeks inklusi keuangan, representasi setiap dimensi dapat terkompilasi secara komprehensif.

Salah satu sifat sistem keuangan yang inklusif adalah terjangkau, baik dari segi lokasi geografis maupun dari segi biaya. Biaya yang terjangkau memungkinkan masyarakat miskin dan rentan sebagai sasaran utama inklusi keuangan untuk menggunakan layanan jasa keuangan dari lembaga intermediasi formal. Semakin banyak masyarakat miskin dan rentan yang menggunakan layanan keuangan formal seperti kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi. Meningkatnya kapasitas masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi sebagai dampak dari

mudahnya akses pembiayaan ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara agregat.

Peran inklusi keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lainnya dapat dijelaskan dari mekanisme pasar keuangan. Di mana kebutuhan masyarakat akan layanan jasa keuangan dari lembaga intermediasi formal akan ikut meningkat, kemudian dana yang dihimpun oleh lembaga intermediasi formal dapat terkumpul lebih banyak; memungkinkan lembaga intermediasi formal untuk melakukan investasi, menurunkan risiko likuiditas, dan meningkatnya kemampuan penyaluran dana pada masyarakat melalui kredit. Hal tersebut juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui hadirnya sistem keuangan yang inklusif.